



SUARA 'AISYIYAH

INSPIRASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN

قَالَ رَبِّي لِأَقْصِرْ رِزْقَكَ عَلَىٰ إِخْرَاقِ فِكَرٍ وَاللَّيْلِ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ



Merindukan Fungsi Rekreatif Keluarga

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

JAWA :Rp. 14.000
LUAR JAWA :Rp. 17.000



Edisi 4

ISSN: 852-6575
Th. Ke-97
APRIL 2023
Penerbitan - Syawal 1444 H

Merayakan Lebaran Tanpa Tekor

Khusnul Hidayah*

Idulfitri atau Lebaran merupakan hari yang dinantikan oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia. Pada hari itu umat Islam merayakan kemenangan dan berharap terlahir menjadi manusia yang lebih baik lagi setelah menunaikan ibadah puasa selama bulan Ramadhan.

Pada masa-masa menyambut Lebaran, setiap keluarga biasanya sudah mulai mempersiapkan dana dan pembelanjannya untuk merayakan hari itu. Lazimnya orang menganggap hari itu sebagai momen membelanjakan uang dalam jumlah besar untuk berbagai keperluan.

Perayaan Lebaran yang begitu istimewa dan meriah dengan beragam tradisinya itu dirasakan cukup menguras isi kantong. Umumnya jumlah pengeluaran seseorang dan sebuah keluarga melonjak, melebihi pendapatannya selama satu bulan.

Namun, pengeluaran tersebut sebenarnya bisa dirancang dan dikelola dengan baik sehingga Lebaran tidak perlu menjadi momen yang mengkhawatirkan, apalagi sampai mengakibatkan munculnya utang yang akan menjadi beban setelah Lebaran. Sangatlah penting untuk menjaga rasio utang keluarga maksimal 35% dari pendapatan.

Mencermati kondisi keuangan

Setiap keluarga tentu mempunyai kondisi keuangan dengan prioritas pengeluaran yang berbeda. Ada momen-momen tertentu dalam setahun ketika pengeluaran melebihi penghasilan sebulan, misalnya Ramadan, Lebaran, dan musim anak masuk sekolah. Momen Ramadan sendiri sebenarnya sudah membuat pengeluaran meningkat.

Pada bulan istimewa itu harga kebutuhan pokok memang cenderung naik dan kebutuhan konsumsi keluarga juga bertambah, sehingga ketika Lebaran tiba pengeluaran pun menjadi berlipat. Usaha mencermati kondisi keuangan dilakukan dengan melihat kembali potensi dan sumber daya keuangan yang bisa digunakan dan membuat skala prioritas pengeluaran.

Pertanyaan penting ketika mencermati kondisi keuangan adalah apakah pengeluaran Lebaran tersebut bisa ditutupi dari tunjangan hari raya (THR), mengambil tabungan, atau



menyisihkan sebagian hasil pendapatan selama 11 bulan lainnya? Berdasarkan kondisi keuangan itu, kita perlu mencermati belanja Lebaran apa saja yang mungkin disesuaikan sehingga pengeluaran Lebaran tidak membebani keuangan keluarga?

Diskusikan Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan Lebaran perlu dikomunikasikan dengan para anggota keluarga. Sangatlah penting untuk bersikap terbuka satu sama lain dan melakukan percakapan yang baik tentang semua pendapatan dan penggunaannya. Masalah yang harus dibicarakan tersebut, misalnya, keputusan untuk mudik, berkunjung ke sanak saudara, membeli baju baru, dan menyediakan jenis hidangan untuk tamu-tamu.

Semua itu tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Mengkomunikasikan dengan pasangan atau anggota keluarga lain sangatlah membantu untuk

memperhitungkan anggaran dengan matang sehingga tidak ada pihak yang merasa terbebani, sementara ada anggota keluarga lain yang tidak memahami masalah tersebut.

Sebelum Lebaran datang, ada baiknya kita sudah memerinci anggaran yang akan dikeluarkan. Selain itu, setiap pengeluaran perlu dicatat.

Tujuannya agar arus pemasukan dan pengeluaran terlihat jelas dan terfokus pada kebutuhan Lebaran sehingga kita tidak tergoda pada hal-hal lain di luar kebutuhan. Jangan lupa untuk memprioritaskan pengeluaran yang sudah menjadi kewajiban setiap bulan, seperti membayar tagihan listrik, cicilan rumah atau kendaraan, biaya sekolah anak, dan lain sebagainya.

Meskipun kemeriahan Lebaran hanya datang setahun sekali, perlu diingat untuk tetap mempersiapkan dana darurat guna

berbagai keperluan. Bisa jadi perhitungan kita meleset sehingga dana darurat ini bisa digunakan setelah Lebaran. Demikian pula ketika saat Lebaran ada peristiwa darurat yang membutuhkan dana.

Bijaksana menggunakan THR

Mendapatkan THR tentu menyenangkan dan sangat membantu saat ada keperluan pengeluaran yang besar. Namun, akan lebih baik jika kita bersikap proporsional dalam menggunakannya mengingat besarnya godaan berupa promosi belanja yang datang bertubi-tubi.

Sebaiknya, THR bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan Lebaran yang menjadi prioritas, misalnya membayar zakat, membayar gaji asisten rumah tangga, membeli tiket mudik, dan sisanya bisa ditabung atau berinvestasi.

Momen Ramadan dan Lebaran sebenarnya membuka peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan ketika dana lebaran belum cukup memenuhi kebutuhan. Peluang itu, misalnya, mulai dari berjualan lauk-pauk dan jajanan takjil, membuat bingkisan

Lebaran, hingga berjualan baju atau kue-kue kering.

Keuntungan penjualan bisa digunakan untuk menambah pemasukan dalam anggaran Lebaran. Harapannya tabungan tidak terlalu terkuras dan siapa tahu usaha yang dikelola bisa berkembang di kemudian hari.

Disiplin keuangan

Disiplin adalah kata kunci dalam pengelolaan keuangan agar kita tidak tekor, apalagi dalam momen spesial tahunan seperti Idulfitri. Disiplin bisa terpenuhi ketika kita mampu memprioritaskan tujuan dan membaginya menjadi tujuan-tujuan yang lebih kecil.

Selain itu, kita bisa meminta pasangan atau anggota keluarga yang lain untuk saling mengingatkan agar sama-sama tetap berdisiplin dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, perayaan Lebaran tidak berakhir dengan tekornya keuangan keluarga.

**Pengajar pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan; Bendahara Lembaga Penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah (LPPA)*



PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

mengucapkan :

Selamat Idulfitri
1 Syawal 1444 H

Semoga Allah swt. menerima ibadah puasa dan menghapus dosa-dosa kita. Amin.

Segegap jajaran Pimpinan Pusat 'Aisyiyah beserta karyawan menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh PWA, PDA, PCA, dan PRA se-Indonesia, serta kepada para anggota, instansi pemerintah, dan lembaga-lembaga formal, atas segala kesalahan kami, baik lahir maupun batin.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah

Dr. apt. Salmah Orbayinah, M.Kes.